

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT INDEPENDEN, PERGANTIAN *CHIEF EXECUTIVE OFFICER* DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP *RETURN ON ASSET* (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia)

Rakhmat Irwansyah
Universitas Pancasila
rirwansyah@yahoo.com

ARTIKEL INFO

ABSTRACT

Keywords: *Commissioner, Independent Audit Committee, CEO turnover, ownership, financial performance, return on assets(ROA).*

*The purpose of this study to analyze empirically the extent of the influence of the four independent variables are independent directors, independent audit committees, CEO turnover and structure of public ownership of the dependent variable is the return on assets(ROA). The study used secondary data on the Indonesia Stock Exchange, with a population of 51 companies and is considered complete and met the study criteria were 38 sample companies. The sample selection is done by purposive sampling in the field of real estate property during the five year study period the year 2009-2013. Model data analysis used multiple regression analysis (multiple regression) either partially or simultaneously. The test results proved and concluded that the proportion of independent directors, independent audit committees, CEO turnover and structure of public ownership according *f* and *t* test and a positive significant effect on return on assets(ROA).*

PENDAHULUAN

Properti dan real estat merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pertumbuhan sektor usaha properti dan real estat yang ditandai dengan kenaikan harga tanah dan bangunan yang lebih tinggi dari laju inflasi setiap tahunnya menyebabkan semakin banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi di sektor ini. Properti dan real estat merupakan aset yang memiliki nilai investasi yang tinggi, dan dinilai cukup aman dan stabil.

Penelitian ini akan mengungkapkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola aset-aset perusahaan secara optimal melalui fundamental perusahaan sebagai dasar dalam menghasilkan *profit*. Beberapa variabel fundamental yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, *good corporate governance* yang dalam hal ini diproksikan dengan proporsi komisaris independen, proporsi komite audit independen, pergantian *CEO* dan struktur kepemilikan saham publik yang akan diuji hubungan kausalitas masing-masing variabel terhadap *return on asset* sebagai cerminan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan *profit*.

Untuk mendapatkan fokus penelitian yang lebih akurat, dengan tanpa mengurangi arti pentingnya variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan maka peneliti menggunakan variabel yang tersebut diatas. Banyak variabel lainnya yang dapat mempengaruhi output kinerja keuangan tersebut. Indikator makro ekonomi juga sangat berperan untuk dapat mempengaruhi kinerja keuangan seperti tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, pergerakan harga saham. Juga variabel mikro lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan seperti kebijakan manajemen laba, besaran ukuran perusahaan, transaksi hubungan istimewa ataupun variabel lainnya.

KAJIAN TEORI

Proporsi komisaris independen

Sesuai Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep-339./BEJ/07-2001 butir C mengenai *board governance* yang terdiri dari Komisaris Independen, Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan bahwa untuk mencapai *good corporate governance*, jumlah komisaris independen yang harus terdapat dalam perusahaan sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Permasalahan yang timbul dalam penerapan corporate governance apabila *Chief Executive Officer (CEO)* memiliki kekuatan lebih besar dibandingkan dewan komisaris padahal fungsi dewan komisaris adalah mengawasi kinerja dewan direksi yang dipimpin *CEO* tersebut. Efektivitas dewan komisaris dalam menyeimbangkan kekuatan *CEO* sangat dipengaruhi oleh tingkat independensi dari dewan komisaris (Wardani, 2006). Penelitian Daryatno (2004), Siallagan dan Machfoedz (2006) menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan dengan nilai perusahaan.

Proporsi komite audit independen

BAPEPAM melalui Surat Edaran No. SE-03/PM/2000 menghimbau perusahaan publik untuk membentuk komite audit. Anggota komite audit diangkat dari anggota dewan komisaris yang tidak melaksanakan tugas eksekutif dan terdiri paling sedikit tiga anggota yang independen. Komite audit mengadakan rapat tiga sampai empat kali setahun untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya. Komite audit memberi pendapat profesional kepada dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas kerja dan mengurangi penyimpangan pengelolaan perusahaan. Komite audit mempunyai peran penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas penyusunan laporan keuangan seperti menjaga sistem pengawasan yang memadai. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, kontrol terhadap perusahaan akan semakin baik sehingga diharapkan mengurangi *agency problems*. Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini memberi bukti bahwa keberadaan komite audit dapat meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan.

Pergantian *Chief Executive Officer (CEO)*

Perubahan kepemilikan suatu perusahaan kemungkinan akan diikuti dengan redefinisi visi, misi, dan strategi bisnis, sehingga menuntut adanya restrukturisasi organisasi yang sesuai dengan formulasi visi, misi, dan strategi yang baru tersebut (Lindriani dan Jogiyanto, 2005). Biasanya, restrukturisasi organisasi akan diikuti dengan pergantian CEO. Pergantian ini seharusnya mampu memicu peningkatan kinerja perusahaan tersebut. Prediksi ini diperkuat oleh temuan empiris Lopez-de-Silanes (2007) yang mengakui bahwa manajemen BUMN yang *existing* kemungkinan mengalami kesenjangan kompetensi dalam memimpin BUMN yang baru diprivatisasi untuk membawa BUMN-nya berkompetisi di pasar. Lopez-de-Silanes (2007) juga menemukan adanya hubungan positif antara pergantian *CEO* dengan *market value* BUMN yang diprivatisasi. Barberis, *et al.* (2006) menyatakan bahwa kompetensi *CEO* merupakan faktor yang sangat penting dalam peningkatan profitabilitas perusahaan. Megginson, *et al.* (2004) juga menyimpulkan bahwa pergantian eksekutif akan mempengaruhi kinerja perusahaan, dan mereka melaporkan bahwa peningkatan efisiensi secara signifikan ternyata hanya terjadi pada perusahaan yang melakukan pergantian pada tingkatan *top management*-nya.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mencari apakah pergantian pemimpin pada suatu perusahaan akan mempengaruhi kinerja dari suatu perusahaan besar. Berdasarkan studi ini, Lubatkin, Chung, Rogers dan Owens melakukan riset untuk menguji dua faktor yang menentukan keberhasilan proses pergantian kepemimpinan yang biasa disebut *contingent factor* yaitu konteks organisasi (*organizational context*) dan asal pengganti (*successor's origin*). Dilakukan riset ini bertujuan untuk mencari faktor pengaruh pergantian pemimpin terhadap kinerja keuangan perusahaan besar. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung anekdot dalam dunia bisnis nyata bahwa faktor kepemimpinan dapat memberi perbedaan, dapat melihat pengaruh dari pemimpin pengganti tidak saja hanya di saat perusahaan sedang dalam kondisi krisis, dalam kondisi menghadapi perubahan dan ketika sedang berkembang. Selain itu, riset ini juga bertujuan untuk mencari faktor yang tepat untuk mengukur performa perusahaan karena selama ini faktor penentu yang digunakan hanya berdasarkan ukuran

akuntansi misalnya dengan mengukur *return on assets* serta dengan ukuran *security market* seperti *excess returns* (Scholes dan Williams).

Struktur Kepemilikan Saham

Kepemilikan Saham Manajerial

Kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer yang sekaligus pemegang saham tentunya akan menselaraskan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Sementara dalam perusahaan tanpa kepemilikan manajerial, manajer yang bukan pemegang saham kemungkinan hanya mementingkan kepentingannya sendiri.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa untuk mengurangi konflik kepentingan antara *agent* dan *prinsipal* dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan. Manajer yang sekaligus, pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka nilai kekayaannya sebagai individu pemegang saham akan ikut meningkat pula (Solihah dan Taswan, 2002 dalam Christiawan dan Tarigan, 2007).

Kepemilikan Saham Institusional

Pemegang saham institusional biasanya berbentuk entitas seperti perbankan, asuransi, dana pensiun, reksadana. Investor institusional memiliki kapabilitas untuk menganalisis laporan keuangan secara langsung dibandingkan investor individual. Potter menyatakan bahwa laporan keuangan periodik yang diterbitkan manajemen sebagai sumber informasi bagi investor institusional dalam melakukan aktivitas monitoring. Shleifer dan Vishny berpendapat bahwa kepemilikan institusional yang cukup besar akan mempengaruhi nilai pasar perusahaan.

Semakin besar tingkat kepemilikan saham oleh institusi, maka semakin efektif mekanisme kontrol terhadap kinerja manajemen. Pendapat ini didukung Barclay dan Holderness, yang menemukan pengaruh positif signifikan tingkat kepemilikan institusional dalam jumlah besar terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik adalah kepemilikan saham yang di miliki oleh publik dengan proporsi kepemilikan saham secara menyebar, tidak ada yang memiliki saham dalam jumlah besar dibandingkan dengan lainnya. Menurut Rosma (2007), kepemilikan publik menunjukkan besarnya *private information* yang harus dibagikan manajer kepada publik. *Private information* tersebut merupakan informasi internal yang semula hanya diketahui oleh manajer, seperti standar yang dipakai dalam pengukuran kinerja perusahaan, keberadaan perencanaan bonus, dan sebagainya. Penelitian yang dilakukan Sudarma (2004), menghasilkan kesimpulan bahwa struktur kepemilikan saham (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa pengukuran komposisi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional menjadi penentu nilai perusahaan. Semakin berkurangnya komposisi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional serta meningkatnya kepemilikan publik akan berpengaruh terhadap naiknya nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia perlu memperbesar struktur kepemilikan saham publik untuk mendorong agar pihak manajemen perusahaan lebih transparan dan ada keinginan untuk melakukan penyebaran kepemilikan, sehingga perusahaan tidak dikendalikan oleh kalangan keluarga tertentu saja.

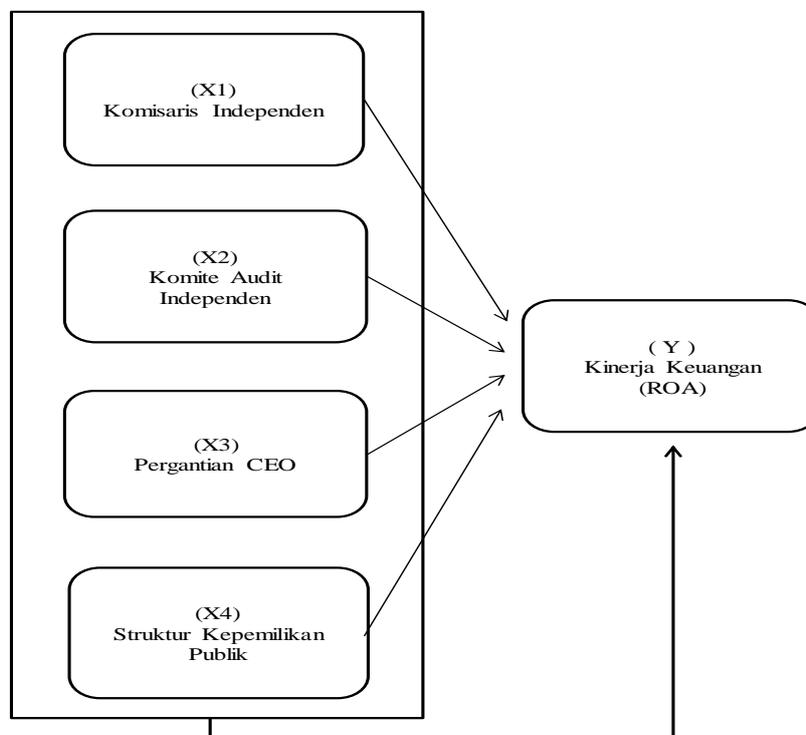
Kinerja Keuangan Perusahaan/ Return On Assets

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi (Bastian, 2001). Menurut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (2001), kinerja adalah suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja. Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.

Pengukuran terhadap kinerja perusahaan diperlukan untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan baik atau buruk. Kinerja perusahaan secara umum mengukur keefektifan dan keefisienan (Horngren, *et al.*). Demikian pula menurut Hitt bahwa nilai utama yang akan dihasilkan dari evaluasi terhadap kinerja perusahaan adalah efektif dan efisien. Pengukuran kinerja perusahaan menyediakan indikator-indikator untuk mengetahui bagaimana menjalankan suatu organisasi secara baik (Jusoh, 2000).

Rasio Tingkat Pengembalian Aset/ *Return On Assets (ROA)*

Mempunyai *ROA* yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan. Sedangkan *ROE* merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas (modal). Dimana *ROE* sama dengan, $(Net\ Income)/(Total\ Equity)$. Perbedaan perhitungan *ROA* dengan *ROE* adalah pada angka pembagiannya saja. *ROE* merupakan indikator penting bagi pemilik perusahaan, karena menunjukkan tingkat pengembalian modal atau investasi yang ditanamkan dalam industri usahanya. Berdasarkan formula penghitungannya, dapat ditunjukkan adanya hubungan antara *ROE* dan *ROA* sebagai alat ukur atau parameter kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Disaat ini kurang lebih terdapat 51 (lima puluh satu) perusahaan yang bergerak dibidang properti dan real estat yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk data keuangan dari populasi, peneliti mengambil periode rentang waktu 5 (lima) tahun yaitu pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Peneliti hanya menggunakan perusahaan-perusahaan properti dan real estat karena beberapa alasan sebagai berikut:

1. Jenis perusahaan perbankan dan jasa lembaga keuangan lainnya biasanya telah diatur pemerintah dengan regulasi dan aturan tertentu.

2. Jenis perusahaan manufaktur atau pabrikan banyak jenis dan variannya tetapi jumlah usaha sejenis tidak banyak sehingga lebih sulit dalam pengelompokan populasi dan sampelnya.
3. Bisnis properti dan real estat selalu menjadi trend dan ikon sebagai bisnis yang menjanjikan dan berprospektif tinggi.

Metode Pengumpulan Data dan Pemilihan Data Sampel

Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan properti dan real estat yang terdaftar dan tidak keluar (*delisting*) di BEI selama periode penelitian dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.
2. Perusahaan properti dan real estat tidak baru terdaftar di BEI selama periode penelitian dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.
3. Menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) beserta laporan tambahannya secara lengkap yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode penelitian dari tahun 2009 sampai dengan 2013.
4. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dari tahun 2009 sampai tahun 2013.

Metode Pengumpulan dan Pemilihan Sampel Periode tahun 2009 - 2013

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI selama periode 2009 - 2013	51
2	Perusahaan keluar (<i>delisting</i>) di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 - 2013	0
3	Perusahaan yang baru terdaftar selama periode 2009 - 2013	-12
4	Perusahaan yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2009 - 2013	-1
5	Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian selama periode 2009 - 2013	38
	Total sampel penelitian terseleksi selama periode penelitian 5 (lima) tahun 2009 - 2013	190

Sumber: www.idx.co.id

Gambar 2. Normalitas

Dari hasil metode pengumpulan populasi dan pemilihan sampel tersebut diatas maka penulis mengklasifikasi populasi penelitian yang bertujuan agar penelitian lebih fokus, akurat dengan harapan tingkat reabilitas yang tinggi dan berkualitas dengan kriteria-kriteria yaitu populasi yang selama periode penelitian terdaftar di BEI selama 5 (lima) tahun penuh, sehingga terdapat jumlah sampel perusahaan sebanyak 38 (tiga puluh delapan) sehingga total sampel tersebut selama periode penelitian 5 (lima) tahun menjadi total sampel sebanyak 190 (seratus sembilan puluh).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Jumlah perusahaan yang digunakan dalam sampel sebanyak 38 perusahaan yang sebelumnya berasal dari populasi 51 perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun periode penelitian dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, sehingga total data sampel penelitian keseluruhannya berjumlah 190 perusahaan. Adapun kriteria atau filter yang diterapkan adalah perusahaan yang terdaftar dan tidak keluar atau *delisting* selama periode penelitian dan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian. Sedangkan untuk perusahaan yang baru terdaftar selama periode penelitian dan perusahaan yang datanya tidak lengkap dikeluarkan dari data sampel penelitian. Data yang digunakan harus memenuhi kriteria sebelum dilakukan regresi, sehingga penggunaan statistik deskriptif sangat diperlukan. Pengujian statistik deskriptif yang digunakan menggunakan empat analisis yaitu: mean, standar deviasi, minimum dan maksimum

keseluruhan variabel yaitu komisaris independen, komite audit independen, pergantian *CEO*, struktur kepemilikan saham publik dan kinerja keuangan/*ROA* seperti pada Tabel 2 :

Tabel 2. Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	190	-.11	.25	.0441	.05183
X1	190	.17	.88	.4325	.12295
X2	190	.33	1.00	.4177	.17761
X3	190	.10	.20	.1147	.03554
X4	190	.05	.95	.3614	.21734
Valid N (listwise)	190				

Output statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS statistik Ver.20, tabel 2 tersebut diatas menunjukkan sebagai berikut:

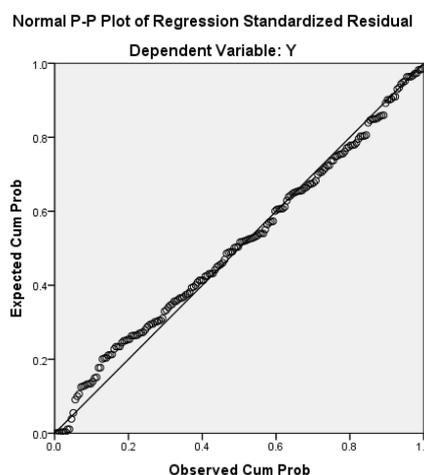
1. Jumlah Observasi (N) adalah 190.
2. Dari Statistik Deskriptif diatas nilai variabel dependen (Y) *ROA* menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah sebesar 0,25% dan terendah -11% dengan nilai mean 0,0441% dan standar deviasi 0,5183%.
3. Untuk variabel independen (X1) Komisaris Independen menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah sebesar 0,88% dan terendah 0,17% dengan nilai mean 0,4325% dan standar deviasi 0,12295%.
4. Untuk variabel independen (X2) Komite Audit Independen menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah sebesar 1,00% dan terendah 0,33% dengan nilai mean 0,4177% dan standar deviasi 0,17761%.
5. Untuk variabel independen (X3) Pergantian *CEO* yang memiliki nilai dummy skor tertinggi adalah sebesar 0,20% dan terendah 0,10% dengan nilai mean 0,1147% dan standar deviasi 0,03554%.
6. Sedangkan untuk variabel independen (X4) Kepemilikan Publik menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah sebesar 0,95% dan terendah 0,05% dengan nilai mean 0,3614% dan standar deviasi 0,21734%.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Model regresi akan memberikan hasil nilai parameter yang valid atau menjadi prediktor yang baik apabila asumsi klasik dapat terpenuhi. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan.

Pengujian Normalitas

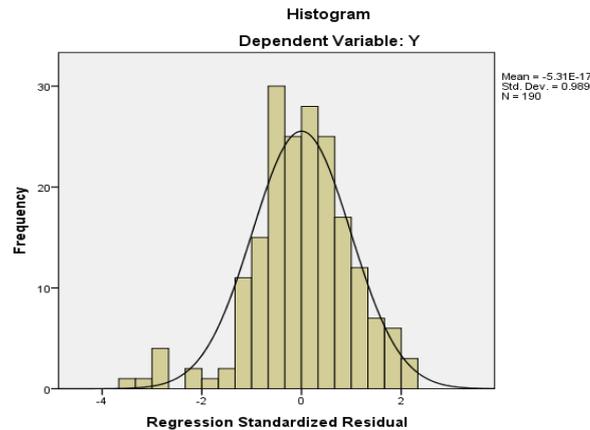
Untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dengan 2 (dua) cara: yaitu uji pada gambar grafik dan uji statistik seperti pada gambar dibawah ini (Gambar 2).



Gambar 2. Normalitas

Berdasarkan gambar grafik tersebut menunjukkan normalitas data dalam pengujian asumsi normalitas. Gambar yang diperoleh menunjukkan bahwa sebaran data mengikuti garis diagonal.

Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi asumsi normalitas dengan baik. Pengujian normalitas juga dapat ditunjukkan oleh grafik histogram yang terlihat pada kurva yang berbentuk simetris seperti gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3. Histogram

Penjelasan dari grafik histogram diatas sebagai berikut yaitu bahwa residual terdistribusi secara normal yang berbentuk simetris tidak melenceng ke kanan ataupun ke kiri.

Sedangkan uji normalitas lainnya menggunakan uji statistik agar lebih meyakinkan dan tidak tersesat melihat gambar grafik di atas dan memenuhi asumsi klasik yang di persyaratkan maka uji statistik Kolmogorov-Smirnov diperlukan yang merupakan bagian yang integral dari olah data yang tampak pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. One - sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03234667
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.039
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.989
Asymp. Sig. (2-tailed)		.282

Penjelasan dari tabel diatas adalah sebagai berikut yaitu uji normalitas residual menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 (alpha=5%) seperti terlihat pada tabel 4. berikut ini.

Tabel 4.

Nilai Kolmogorov-smirnov	Nilai Signifikansi	Keterangan
0,989	0,282	Normal

Pengujian Multikolinearitas

Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, maka uji multikolinearitas dilaksanakan bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut berkorelasi atau tidak berkorelasi antar variabel independen.

Gejala adanya multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan Pearson Correlation dan nilai tolerance (TOL) serta Variance Inflation Factor (VIF) bahwa suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah jika mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dibawah 10. seperti tabel 5. dibawah ini.

Tabel 5.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-8.765	.936		-9.360	.000		
X1	.162	.024	.384	6.735	.000	.683	1.463
X2	.104	.016	.358	6.549	.000	.744	1.344
X3	.114	.234	.024	.487	.627	.951	1.052
X4	.049	.014	.206	3.619	.000	.685	1.459

a. Dependent variable: Y

Penjelasan uji multikolinearitas menggunakan VIF dan Tolerance. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan TOL lebih besar dari 0,1 maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen seperti Tabel 6. berikut:

Tabel 6.

Variabel	TOL	VIF	Keterangan
X1	0.655	1.527	Bebas Multikolinearitas
X2	0.614	1.630	Bebas Multikolinearitas
X3	0.611	1.636	Bebas Multikolinearitas
X4	0.679	1.472	Bebas Multikolinearitas

Dari hasil output pada tabel 6. di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk variabel independen komisaris independen, komite audit independen, pergantian CEO, dan struktur kepemilikan saham publik lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen komisaris independen, komite audit independen, pergantian CEO, dan struktur kepemilikan saham publik tidak memiliki masalah multikolinieritas antar variabel independen tersebut.

Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. adapun cara yang digunakan oleh penulis untuk mendeteksi ada atau tidaknya yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Berdasarkan olah data pada pengujian ini, maka didapat hasil uji autokorelasi seperti terlihat pada tabel 7. dibawah ini.

Tabel 7.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 ^a	.589	.580	3.35924	1.884

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Penjelasan dari model regresi dikatakan bebas dari kasus autokorelasi jika nilai durbin watson yang diperoleh nilainya lebih besar dari dU dan lebih kecil dari 4-dU ($dU < DW < 4-dU$) seperti pada tabel 8. berikut:

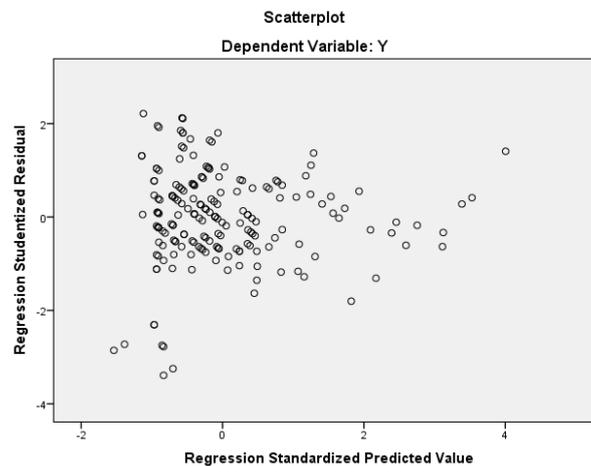
Tabel 8.

DL	dU	4-dU	DW	Keterangan
1,571	1,679	2,321	1,884	bebas autokorelasi

Terlihat pada tabel 8. bahwa uji autokorelasi di atas dapat diketahui nilai DW (Durbin-Watson) yang dihasilkan dari model regresi adalah sebesar 1,894 Sedangkan dari table DW dengan signifikansi 0.05 dan jumlah data (n) sebesar 190, dan k adalah 4 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL = sebesar 1.571 dan dU = 1.679 kemudian $4 - dU =$ sebesar 2.321 dan $4 - dL =$ sebesar 2.717. Karena hasil analisa nilai DW diperoleh sebesar 1.884 yang berada pada daerah antara dL dan 4dU, maka hasilnya dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif.

Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, sehingga harus bebas dari masalah heteroskedastisitas. Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas yaitu dengan analisa grafik Scatterplot jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka "No" pada pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas seperti gambar 4. berikut:



Gambar 4.

Dari grafik Scatterplot diatas nampak bahwa titik-titik tersebar diatas dan dibawah nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model tersebut.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui elastisitas variabel independen komisaris independen, komite audit independen, pergantian CEO dan struktur kepemilikan saham publik terhadap variabel dependen ROA. Persamaan ini akan digunakan untuk melihat seberapa besar perubahan pada variabel independen tersebut yang akan mempengaruhi variabel dependennya. Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil *coefficients regresi linear* berganda sebagai berikut Tabel 9.:

Tabel 9.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8.765	.936		-9.360	.000
1 X1	.162	.024	.384	6.735	.000
X2	.104	.016	.358	6.549	.000
X3	.114	.234	.024	.487	.627
X4	.049	.014	.206	3.619	.000

Seperti yang terlihat tabel di atas bahwa dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -8.765 + 0.162X1 + 0.104 X2 + 0,114 X3 + 0,049 X4 + \varepsilon$$

Dengan penjelasan persamaan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -8,765 artinya jika pengaruh komisaris independen, komite audit independen, pergantian CEO dan struktur kepemilikan saham publik bernilai "0" maka ROA bernilai sebesar -8.765.
2. Koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar 0.162, artinya jika komisaris independen mengalami kenaikan 1 satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.162 satuan.
3. Koefisien regresi variabel komite audit independen sebesar 0.104, artinya jika komite audit independen kenaikan 0.000 satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.104 satuan.
4. Koefisien regresi variabel pergantian CEO sebesar 0.114, artinya jika pergantian CEO mengalami kenaikan 1 satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.114 satuan.
5. Koefisien regresi variabel struktur kepemilikan saham publik sebesar 0.049, artinya jika struktur kepemilikan saham publik mengalami kenaikan 1 satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.049 satuan.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris, dalam penelitian ini terdapat tiga pengujian hipotesis antara lain adalah :

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) merupakan sebuah ukuran "*Goodness of Fit*", untuk melihat seberapa besar proporsi variasi variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan (mempengaruhi) variabel dependen. Dengan keputusan nilai "*Cut off*" berada antara "0 – 1", yang artinya semakin besar nilai R² berarti semakin besar proporsi variasi dari variabel dependen oleh variabel independen. Berdasarkan olah data uji koefisien determinasi (R²) , diperoleh hasil koefisien determinasi (R²) atau *goodness of fit* sebagai berikut Tabel 10.

Tabel 10.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 ^a	.589	.580	3.35924	1.884

Dari ilustrasi tabel di atas dapat diketahui nilai R² sebesar 0.611 dan *Adjusted R²* sebesar 0.602, oleh karena dalam penelitian ini variabel k > 1, maka *Adjusted R²* < R², yang mengimplikasikan bahwa ketika jumlah variabel independen meningkat maka nilai *Adjusted R²* akan meningkat kurang dari nilai R², oleh karena itu maka penulis menggunakan nilai *Adjusted R²* yaitu sebesar 0.580 (58.00%) yang artinya bahwa proporsi variasi variabel ROA yang dijelaskan oleh variabel pengaruh komisaris independen, komite audit independen, pergantian CEO dan struktur kepemilikan saham

sebesar 42.00%. Sedangkan sisanya sebesar 39.80% merupakan proporsi variasi variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji t Statistik (Parsial)

Uji t (*t-test*) digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, dengan menggunakan uji dua sisi. Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil uji t (parsial) sebagai berikut (Tabel 11):

Tabel 11.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8.765	.936		-9.360	.000
1 X1	.162	.024	.384	6.735	.000
X2	.104	.016	.358	6.549	.000
X3	.114	.234	.024	.487	.627
X4	.049	.014	.206	3.619	.000

Seperti yang terlihat pada tabel 11. diatas keempat variabel independen memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel komisaris independen (X1) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$
2. Variabel komite audit independen (X2) nilai signifikansi $0,000 < 0,05$
3. Variabel pergantian CEO (X3) dengan nilai signifikansi $0,627 > 0,05$
4. Variabel struktur kepemilikan saham publik (X4) signifikansi $0,001 < 0,05$

Kesimpulannya bahwa ketiga variabel (Komisaris Independen, Komite Audit dan Struktur kepemilikan saham publik) secara parsial berpengaruh terhadap Y (Kinerja keuangan/ *ROA*). Serta terdapat satu variabel independen yaitu Pergantian *CEO* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Y (Kinerja keuangan/ *ROA*).

Pengujian cara lain, signifikansi dapat dilakukan dengan menggunakan thitung dan ttabel. Dari output pada tabel uji t di atas, bahwa terlihat pada kolom t statistik pada taraf signifikansi alfa (α) = $0.050 : 2 = 0.025$ (uji 2 sisi) dan derajat bebas $db = n-k-1$, atau $db = 190-4-1 = 185$, maka diperoleh nilai t tabel = 1.973.

1. Komisaris Independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan/*ROA*, hal ini dibuktikan dari hasil uji t bahwa $thitung > ttabel (6.735 > 1.973)$. Maka H1 Diterima, artinya komisaris independen berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan/*ROA*.
2. Komite Audit Independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan/*ROA*, hal ini dibuktikan dari hasil uji t bahwa $thitung > ttabel (6.549 > 1.973)$. Maka H2 Diterima, artinya komite audit independen berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan/*ROA*.
3. Pergantian *CEO* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan/*ROA*, hal ini dibuktikan bahwa $thitung < ttabel (487 < 1.973)$. Maka H3 Ditolak, artinya bahwa pergantian CEO berpengaruh tetapi tidak signifikan positif terhadap kinerja keuangan/*ROA*.
4. Struktur kepemilikan saham publik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan/*ROA*, hal ini dibuktikan bahwa $thitung < ttabel (3.619 > 1.973)$. Maka H4 Diterima, artinya bahwa pergantian CEO berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan/*ROA*.

Uji F Statistik (Simultan)

Uji F ini berguna untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi signifikan dalam mempengaruhi nilai variabel dependen. Bila nilai parameter signifikansi regresi = 0, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel dependen dengan variabel independen.

Berdasarkan olah data uji F (Simultan), maka diperoleh hasil Uji F (Simultan) seperti terlihat tabel berikut ini (Tabel 12.):

Tabel 12.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2990.169	4	747.542	66.245	.000 ^b
Residual	2087.626	185	11.284		
Total	5077.795	189			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Penjelasan Uji F (Tabel Anova) yaitu digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dari analisis regresi diperoleh nilai F hitung sebesar 66,245 dan signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen yaitu komisaris independen, komite audit independen, pergantian *CEO* dan struktur kepemilikan saham publik (X1, X2, X3, X4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan/*ROA* (Y).

Dari output pada tabel uji F di atas, bahwa terlihat pada kolom 5 nilai F hitung adalah 66.245. Sedangkan nilai Ftabel dapat dilihat pada tabel statistik F (pada taraf signifikansi alfa (α) = 0.05 dan derajat bebas $db1 = k-1$ dan $db2 = n - k$, atau $db1 = 5 - 1 = 4$ dan $db2 = 190 - 5 = 185$, maka diperoleh nilai Ftabel = 2.369. Oleh karena nilai F hitung lebih besar daripada Ftabel ($66.245 > 2.369$), maka disimpulkan bahwa komisaris independen, komite audit, pergantian *CEO* dan struktur kepemilikan saham publik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan/*ROA*. Maka H4 Diterima, artinya bahwa pengaruh komisaris independen, komite audit, pergantian *CEO* dan struktur kepemilikan saham publik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan/*ROA*.

Pembahasan Hipotesis

Dari beberapa hasil uji hipotesis yang di jelaskan pada penjelasan sebelumnya penulis mendapatkan pembahasan hipotesis sebagai berikut :

Pembahasan Hipotesis Pertama

Hipotesis H1 disebutkan bahwa besarnya proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan/*ROA*. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, diperoleh hasil hipotesis bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan/*ROA* diterima. Artinya, semakin tinggi proporsi jumlah keanggotaan komisaris independen dari jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris akan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan/*ROA*. Hal ini dikarenakan sesuai dengan hasil uji t mengenai komisaris independen yang diproksikan terhadap kinerja keuangan dan diproksikan oleh kinerja keuangan/*ROA*, diperoleh nilai signifikansi yang memenuhi ketentuan dibawah batas toleransi. Serta diperoleh hasil dari nilai thitung lebih besar dibandingkan dengan ttabel. Hasil ini juga sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung pada prinsip *good corporate governance* bahwa akuntabilitas laporan keuangan perusahaan baik dari sisi kebijakan, pencatatan maupun penyajian oleh manajemen akan berkurang intervensinya jika jumlah proporsi komisaris independen besar atau meningkat seiring dengan tugas dan tanggung jawab dari dewan komisaris sebagai pengawas jalannya operasional perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Ayu Novi Trisnantari (2010) yang mengemukakan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen, dan proporsi jumlah komite audit secara statistik berpengaruh pada kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* yang efektif akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kesimpulan lainnya berasal dari penelitian Desi Efrianti (2012) yang menyatakan bahwa hasil pengujian jumlah komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan hasil positif signifikan yang menunjukkan bahwa jika terdapat jumlah komisaris independen lebih dari satu orang, maka integritas informasi keuangan perusahaan semakin baik.

Pembahasan Hipotesis Kedua

Hipotesis H2 disebutkan bahwa besarnya proporsi jumlah komite audit independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan/*ROA*. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, diperoleh hasil hipotesis bahwa komite audit independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan/*ROA* diterima artinya, bahwa semakin besar proporsi jumlah komite audit independen yang ada diperusahaan maka akan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan/*ROA*. Hal ini dikarenakan hasil uji t mengenai komite audit terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh kinerja keuangan/*ROA*, diperoleh nilai signifikansi yang memenuhi ketentuan dibawah batas toleransi. Serta diperoleh hasil dari nilai thitung lebih besar dibandingkan dengan ttabel. Hasil ini juga sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung pada prinsip *good corporate governance* bahwa akuntabilitas laporan keuangan perusahaan baik dari sisi kebijakan, pencatatan maupun penyajian oleh manajemen akan berkurang intervensinya jika jumlah proporsi komite audit independen besar atau meningkat seiring dengan tugas dan tanggung jawab dari dewan komite audit sebagai pengawas jalannya operasional perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Ayu Novi Trisnantari (2010) yang mengemukakan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen, dan proporsi jumlah komite audit secara statistik berpengaruh pada kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* yang efektif akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kesimpulan lainnya berasal dari penelitian Desi Efrianti (2012) yang menyatakan bahwa hasil pengujian jumlah anggota komite audit independen terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan hasil positif signifikan yang menunjukkan bahwa jika terdapat jumlah komisaris independen lebih dari satu orang, maka integritas informasi keuangan perusahaan semakin baik.

Pembahasan Hipotesis Ketiga

Hipotesis H3 disebutkan bahwa pergantian *CEO* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan/*ROA*. Hasil uji t yang dilakukan, diperoleh hasil hipotesis bahwa pergantian *CEO* berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan/*ROA* diterima, artinya, bahwa pergantian *CEO* berpengaruh tidak signifikan positif terhadap kinerja keuangan/*ROA*. Hal ini dikarenakan hasil uji t mengenai pergantian *CEO* yang diproksikan oleh ada atau tidaknya pergantian *CEO* pada sebuah perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh kinerja keuangan/*ROA*, diperoleh signifikansi yang tidak memenuhi ketentuan dibawah batas toleransi. Serta diperoleh hasil nilai thitung lebih kecil positif dibandingkan dengan ttabel. Hal ini dikarenakan adanya suatu motivasi semangat bagi *CEO* yang baru untuk dapat lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dibandingkan pada saat sebelumnya. Hal ini disebabkan karena pergantian *CEO* mempunyai kendali terhadap perusahaan, terlebih lagi dapat mengacu kepada kinerja periode sebelumnya yang dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Meskipun dalam hal pergantian *CEO* dapat mengakibatkan adanya perubahan struktur organisasi serta yang lebih luas dampaknya terhadap perubahan visi dan misi perusahaan yang telah ditetapkan sehingga berpengaruh akan tetapi signifikansinya tidak terpenuhi.

Sesuai dengan hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Lindriani dan Jogiyanto Hartono (2010), menyatakan bahwa dari tujuan variabel akuntansi yang digunakan sebagai anteseden pergantian *CEO* ditemukan konsisten dan tidak bias untuk variabel *ROA*, *ROE* dan *Earnings*. Temuan ini sekaligus menjelaskan kemanfaat informasi akuntansi, yang sangat diharapkan oleh masyarakat akuntansi sebagai informs yang dipertimbangkan dalam keputusan perusahaan. Selain informasi akuntansi, informasi pasar terlihat menjadi pertimbangan (anteseden) dan beraksi (konsekuensi) terhadap pergantian *CEO*. Harga saham yang relatif meningkat setelah masa pergantian serta resiko perusahaan yang menurun signifikan. Di lain sisi pemilik perusahaan juga harus membuat keputusan pergantian *CEO* dengan sangat hati-hati, karena tindakan pergantian *CEO* tersebut mendapat respon yang signifikan dari pasar.

Pembahasan Hipotesis Keempat

Hipotesis H4 disebutkan bahwa struktur kepemilikan saham berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan/*ROA*. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, diperoleh hasil hipotesis bahwa struktur kepemilikan saham berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan/*ROA* diterima. Artinya, bahwa struktur kepemilikan saham berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan/*ROA*. Hal ini dikarenakan hasil uji t mengenai struktur kepemilikan saham

yang diproksikan oleh persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh kinerja keuangan/*ROA*, diperoleh nilai signifikansi yang memenuhi ketentuan dibawah batas toleransi. Serta diperoleh hasil dari nilai *t*hitung lebih besar dibandingkan dengan *t*tabel. Hasil ini juga sesuai dengan nilai yang terjadi selama periode penelitian, struktur kepemilikan saham publik mengalami fluktuatif yang signifikan terhadap perubahan pada kinerja keuangan/*ROA*. Hal ini disebabkan karena kepemilikan saham oleh publik mempunyai kendali terhadap perusahaan, terlebih lagi jika komposisi kepemilikan publik sangat besar. Manajemen lebih banyak dikendalikan oleh pemilik saham mayoritas, sehingga kepemilikan saham publik akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan/*ROA*. Sesuai dengan hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Desi Efrianti (2012), menyatakan bahwa hasil regresi individual antara struktur kepemilikan terhadap integritas informasi laporan keuangan menunjukkan signifikansi positif yang berarti terdapat pengaruh proporsi kepemilikan terhadap integritas informasi laporan keuangan yang berarti semakin besar proporsi kepemilikannya maka semakin tinggi nilai integritas informasi laporan keuangan. Sedangkan Sunarmin (2009), menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan publik memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil ini dinyatakan bahwa semakin besar struktur kepemilikan maka akan menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan.

Pembahasan Hipotesis Kelima

Hipotesis H5 disebutkan bahwa komisaris independen, komite audit independen, pergantian *CEO* dan struktur kepemilikan saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap variabel kinerja keuangan/*ROA*. Berdasarkan hasil uji F dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis H5 yang menyatakan bahwa semua variabel komisaris independen, komite audit independen, pergantian *CEO* dan struktur kepemilikan saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan/*ROA* Diterima. Artinya bahwa, komisaris independen, komite audit independen, pergantian *CEO* dan struktur kepemilikan saham publik secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan/*ROA*. Hal ini dikarenakan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi yang memenuhi ketentuan dibawah batas toleransi dan diperoleh nilai *F*hitung lebih besar dari *F*tabel. Hasil ini juga sesuai dengan nilai yang terjadi selama periode penelitian terjadi, komisaris independen, komite audit independen, pergantian *CEO* dan struktur kepemilikan saham mengalami perubahan yang signifikan terhadap perubahan pada kinerja keuangan/*ROA*. Hal ini bisa dilihat dari hasil rata-rata kinerja keuangan/*ROA* yang mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu ditahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Selama rentang periode penelitian hanya terdapat satu tahun yang mengalami penurunan kinerja *ROA* yaitu ditahun 2011 jika dibandingkan dengan tahun 2010 dan dengan pencapaian nilai *ROA* tertinggi ada di akhir periode penelitian yaitu tahun 2013 yang rata-rata di tahun periode penelitian nilai rata-rata *ROA* meningkat cukup signifikan. Dapat disimpulkan bahwa pada periode penelitian, komisaris independen, komite audit independen, pergantian *CEO* dan struktur kepemilikan publik secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan/*ROA*. Hal ini disebabkan karena penerapan *GCG* (komisaris independen dan komite audit independen) dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pergantian *CEO* dan struktur kepemilikan saham publik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis hasil pengujian data yang telah dilakukan maka penelitian ini berupaya untuk memberikan bukti empiris, mempelajari serta mengkaji pengaruh komisaris independen, komite audit independen, pergantian *CEO* dan struktur kepemilikan saham (variabel independen) secara parsial maupun simultan terhadap *return on assets/ROA* (variabel dependen) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009–2013. Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh secara signifikan positif terhadap *return on assets/ROA*, hal ini berarti bahwa semakin baik perusahaan menerapkan *GCG* (jumlah proporsi komisaris independen), maka akan semakin baik pula *return on assets* perusahaan/*ROA*.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa proporsi komite audit independen berpengaruh secara signifikan positif terhadap *return on assets/ROA*, hal ini berarti semakin baik perusahaan

menerapkan *GCG* (jumlah proporsi komite audit independen), maka akan semakin baik pula *return on assets* perusahaan/*ROA*.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pergantian *CEO* berpengaruh tidak secara signifikan positif terhadap *return on assets/ROA*, hal ini berarti bahwa semakin baik perusahaan menerapkan *GCG* yang dalam hal ini fungsi kontrol dan tata kelola perusahaan yang baik, maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan (*ROA*). Sesuai amanat RUPS manajemen/*CEO* diberikan kendali dan wewenang penuh untuk menetapkan kembali re-definisi visi dan misi perusahaan sehingga tujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan tercapai.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa struktur kepemilikan saham berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja *return on assets /ROA*, hal ini berarti bahwa perubahan pada struktur kepemilikan saham mempengaruhi *return on assets/ROA*. Dengan kepemilikan publik sebagai ukuran dalam menilai struktur kepemilikan saham, yaitu dengan semakin besar dan menyebarnya komposisi kepemilikan publik, maka akan memberikan pengaruh kepada *return on assets/ROA*
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komisaris independen, komite audit independen, pergantian *CEO* dan struktur kepemilikan saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets/ROA*, hal ini berarti bahwa semakin baik pengaruh *GCG* (komisaris dan komite audit independen), pergantian *CEO* dan struktur kepemilikan saham, maka akan semakin baik pula *return on assets/ROA*. Ini berarti menjadikan fundamental perusahaan lebih baik dan akan memberikan sinyal yang positif bagi manajemen, pelaku bisnis dan investor kepada perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka pelaku bisnis dan investor semakin merespon dan antusias dengan baik untuk berinvestasi.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini dapat disampaikan bahwa terdapat beberapa keterbatasan, terutama pada hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu komisaris independen, komite audit independen, pergantian *CEO* dan struktur kepemilikan saham serta satu variabel dependen, yaitu *return on assets/ROA*, masih ada variabel dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan selain *ROA*.
2. Penelitian ini terbatas pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga masih banyak perusahaan emiten lainnya yang tidak masuk dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini tidak memasukkan jenis industri perusahaan lainnya yang juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga penelitian ini tidak dapat di bandingkan dengan masing-masing jenis industri lainnya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka penulis menyampaikan beberapa saran, baik untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk praktisi implementasi sebagai berikut:

Saran untuk kepentingan akademisi

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih baik dari penelitian sebelumnya baik dari model penelitian, variabel, analisis, penambahan rentang waktu periode penelitian, populasi, sampel atau faktor lainnya yang terkait obyek penelitian sehingga hasilnya reliabel dan akurat.
2. Menambah jumlah perusahaan tidak terbatas hanya perusahaan sejenis saja, sehingga penelitian berikutnya diharapkan mendapatkan hasil yang lebih baik dan tingkat kompleksitasnya lebih tinggi lagi.

Saran untuk kepentingan praktisi implementasi

1. Bagi dunia usaha, manajemen, investor penerapkan mekanisme *good corporate governance* sesuai dengan prinsip yang berlaku, praktik manajemen, pasar modal dengan tidak melanggar standar akuntansi keuangan yang berlaku umum, guna meningkatkan kinerja keuangan sehingga kepercayaan publik menjadi lebih baik terhadap perusahaan.

2. Bagi regulator badan usaha dan pasar modal harus lebih aktif dan berkolaborasi dengan kalangan dunia usaha, pelaku bisnis maupun investor, dalam hal menetapkan regulasi ataupun aturan, sosialisasi serta pengawasan praktek-praktek kalangan dunia usaha dalam hal penerapan dalam hal ini *Good Corporate Governance* maupun kaidah-kaidah yang berlaku umum didunia pasar modal, keuangan dan akuntansi sesuai dengan peraturan dan prinsip yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Prasetyantoko, 2008, *Corporate Governance*, Pendekatan Institusional, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ayu Novi Trisnantari, 2010, Pengaruh *Corporate Governance* pada Hubungan Pergantian *Chief Executive Officer* dengan Kinerja Perusahaan, Tesis, Universitas Udayana, Bali.
- Akhmad Syakhroza, 2002, Mekanisme Pengendalian Internal dalam Melakukan *Assessment* terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Kepala Pusat Pengembangan Akuntansi FEUI, Usahawan No.08 TH XXXI Agustus 2002.
- Amirin M, Tatang, 1983, Menyusun Rencana Penelitian, Manajemen Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Desi Efrianti, 2012, Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Integrasi Informasi Laporan Keuangan, Tesis, Universitas Pancasila, Jakarta.
- Darsono P, 2009, Manajemen Keuangan, Pendekatan Praktis, Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan, Nusantara Consulting, Jakarta.
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield, 2007, Akuntansi *Intermediate*, Erlangga, Jakarta.
- Darsono, 2010, Ekonomi Manajerial, Kajian Keputusan Manajerial Berdasarkan Ekonomi Mikro, Ekonomi Makro dan Ekonomi Politik, Nusantara Consulting, Jakarta.
- Dan Baker, Cathy Greenberg, Collins Hemingway, *Books : What Happy Companies Know*.
- Darmawati, Deni, Khomsiyah dan Rahayu, Rika, 2014, Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.8 No.1.
- Gina M. Carpenter, Customer Service, Jackson Energy *Cooperative Good Corporate Governance: Responding to Today's New Business Environment*.
- Garrison, Noreen, Brewer, 2006, Manajerial Accounting, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Gujarati, D.N, 1995, *Basic Econometric*, Mc Graw Hill Education.
- Hall, Singelton, 2007, *Information Technology, Auditing and Assurance*, Cengage Learning, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen Mowen, 2005, *Management Accounting*, Akuntansi Manajemen, Cengage Learning, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M, Halim Abdul, 2007, Analisis Laporan Keuangan, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Imam Ghozali, Prof, Dr, MCom, Akt, 2013, Edisi 7, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007, "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan", Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Joko Sulisty, 2010, 6 Hari Jago SPSS 17, Bhuana Ilmu Populer (Kompas Gramedia Group), Jakarta.
- Jenny Sevi Wandeca, Analisis Pengaruh Pergantian *Chief Executive Officer (CEO)* Terhadap Praktek Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan BUMN dan Non BUMN di Bursa Efek Indonesia), Tesis, Universitas Lampung.

- Jensen M.C, W.H Meckling, 1976, *Theory of Firm: Managerial Behavior agency Cost and Capital Structure*”, *Journal of Financial Economics*, October.
- Kuswanto Adi, 2006, Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan *Leverage* Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur, Tesis, Universitas Gunadharma, Jakarta.
- Lind, Marchal, Wathen, 2007, *Statistical Techniques in Bussiness and Economic with Global Data sets*, *Mc Graw Hill*, Salemba Empat, Jakarta.
- Lindrianasari, Jogiyanto Hartono, Kinerja Akuntansi dan Kinerja Pasar sebagai Anteseden dan Konsekuensi atas Pergantian *Chief Executive Officer (CEO)*, Jurnal, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Muh.Arief Effendi, 2006, *Code Of Corporate & Business Conduct* Sebagai Implementasi GCG, *Harian Banten Raya Post*, 16 November 2006.
- Moh. Wahyudin Zarkasyi, 2008, *Good Corporate Governance* : Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya, Alfabeta, Bandung.
- Muhammad Fakhruddin, Johar Arifin, 1997, Analisis Bisnis Terpadu, Menggunakan Microsoft Excel, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Priska Niawati, 2011, Analisis Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, Kepemilikan, dan Ukuran (*Size*) Bank Terhadap Kinerja Bank, Tesis, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Priskila Adiasih dan Indra Wijaya Kusuma, Manajemen Laba Pada Saat Pergantian *CEO* (Dirut) Di Indonesia, Alumni Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada
- Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens, Amir Abadi Jusuf, 2011, *Auditing and Assurance Service an Integrated Approach an Indonesia Adaptation*, *Pearson Education*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sunarmin, 2009, Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap Kinerja Perusahaan, Tesis, Universitas Pancasila, Jakarta.
- Suyanto, 2012, Pengaruh Pelaksanaan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja BUMN (Studi Empiris pada BUMN di Indonesia)
- Sharma, Subhan, 1996, *Applied Multivariate Techniques*, *New York : John Wiley & Sons. Inc.*
- Sony Warsono bin Hardono, Fitri Amalia, Dian Kartika Rahajeng, 2010 *CGCG UGM's : Corporate Governance Rating Model*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Wahyudi, Untung, dan Pawestri, Hartini Prasetyaning, 2006, Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Keuangan sebagai *Variabel Intervening*, Simposium Nasional Akuntansi, Agustus 2006.
- Widodo M. Agung, 2007, Pengaruh Struktur Kepemilikan Modal terhadap Kinerja Perusahaan dalam sektor Industri Tekstil dan Garmen, Tesis, UGM Yogyakarta.